

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen yang semakin beragam. Para pebisnis terus mencari inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Kebutuhan konsumen yang menginginkan kualitas terbaik dengan harga yang ekonomis membuat para pebisnis berupaya semaksimal mungkin memproduksi produk secara efektif dan efisien.

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk membuka suatu usaha karena Indonesia memiliki beraneka macam sumberdaya alam maupun warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita. Salah satu warisan budaya yang dapat dijadikan usaha adalah batik. Batik secara resmi diakui oleh UNESCO dengan dimasukkan ke dalam daftar Representatif sebagai Budaya Tak Benda warisan manusia. Berdasarkan data Kemenperin, nilai ekspor batik dan produk batik selama semester I tahun 2017 mencapai 39,4 juta dollar AS atau Rp 528 miliar dengan tujuan utama ke Jepang, Amerika Serikat (AS), dan Eropa (kompas.com, 2017). Hal ini menjadi peluang bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnis batiknya.

Indonesia memiliki beragam motif batik dimana setiap daerah tidak mempunyai kesamaan corak dan motif pada batiknya, seperti halnya pada Batik Madura. Batik Madura memiliki ciri khas dari segi warna cenderung memilih warna yang berani dan tegas seperti warna merah, kuning dan hijau yang menggambarkan karakter masyarakat lokal dan ragam motif batik Madura adalah tumbuhan dan binatang. Salah satu sentra batik di Madura yang terdapat di Kabupaten Bangkalan adalah Pesona Batik Madura.

Pesona Batik Madura merupakan salah satu industri batik yang berdiri sejak tahun 1997. Pesona Batik Madura berhasil memasarkan produknya dengan membuka cabang di Bangkalan, Surabaya dan Jakarta. Pada tahun 2004 Pesona Batik Bangkalan berkesempatan melakukan pameran di Australia, Jepang, Italia, Prancis, Oman, dan Cina. Pesona Batik Madura memiliki ciri khas pemilihan warna yang menarik dan penggabungan motif batik setiap daerah yang disesuaikan dengan trend yang berkembang saat ini. Pesona Batik Madura selalu berusaha meningkatkan inovasi agar produknya dapat dikenal luas oleh

masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, di Kabupaten Bangkalan terdapat 19 industri batik dengan kapasitas produksi rata-rata 3.849 potong per bulan. Berikut daftar nama industri batik yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1
Industri Batik Kecil Menengah di Kabupaten Bangkalan tahun 2016

No.	Nama Perusahaan	Kapasitas Produksi (potong)
1	Batik Rotikah	350
2	Batik Sumber Jaya	500
3	Tunas Jaya	500
4	Batik Tulis Rawi	800
5	Pesona Batik Madura	1.000
6	Batik Su'udiyah	1.000
7	Batik Fajar Jaya	2.400
8	Batik Tulis Rani	2.400
9	Batik Ramok	2.500
10	Batik Patimura	3.000
11	Dunia Dua Ribu Tiga	3.000
12	Kamilia	2.500
13	Kembang Asih	5.400
14	Batik Tulis Ruslindo Jaya	5.400
15	Batik Tulis Indah	6.000
16	U.D. Desi	7.000
17	Batik Tulis Kurnia	7.200
18	Batik Tanjung Express	9.000
19	Zulpah Batik Madura	11.172

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, 2016*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui terdapat 19 UMKM batik yang bersaing dengan Pesona Batik Madura, namun Pesona Batik Madura berusaha mempertahankan pangsa pasarnya dengan meningkatkan inovasi yaitu membuat desain baru yang belum pernah ada di industri lain. Menurut sumber dari Pesona Batik Madura, mereka sering memperoleh komplain dari konsumen yang melakukan pemesanan, mulai dari motif yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, warna yang tidak sesuai pesanan maupun warna batik yang luntur sehingga Pesona Batik Madura harus mengganti dengan model sesuai yang diinginkan. Adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian pengukuran kinerja manajemen rantai pasok untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam industri dan memperbaiki kinerja industri agar tidak kehilangan pangsa pasarnya.

Pengukuran kinerja rantai pasok digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga diharapkan dapat

memberikan peningkatan profit sebagai hasil yang nyata (Kusuma *et al*, 2010). Pengukuran kinerja *Supply Chain* memiliki peranan penting dalam mengetahui kondisi perusahaan apakah mengalami penurunan atau peningkatan serta perbaikan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja, membantu memonitoring jalannya aplikasi SCM agar berjalan dengan baik dan indikator kinerja yang digunakan lebih bersifat spesifik serta relatif berbeda dengan sistem pengukuran kinerja organisasi (Wigaringtyas, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan rantai pasok pada industri Pesona Batik Madura ?
2. Bagaimana kinerja manajemen rantai pasok pada industri Pesona Batik Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan rantai pasok pada industri Pesona Batik Madura
2. Mengukur kinerja manajemen rantai pasok pada industri Pesona Batik Madura dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja industri

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengalaman dan gambaran hasil dilapangan mengenai penerapan *supply chain management*, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran pada industri Pesona Batik Madura mengenai manajemen rantai pasok dan menjadi kontribusi dalam penentuan kebijakan strategi di masa yang akan datang bagi industri.